

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil berpikir seseorang yang ditambah dengan nilai estetika. Sebuah karya sastra merupakan sebuah karangan fiksi. Karya sastra merupakan hasil karangan fiksi seseorang yang terinspirasi dari imajinasinya dan tidak ada kaitannya dengan kehidupannya. Namun, dapat juga terinspirasi dari lingkungan hidupnya, entah itu lingkungan masyarakat, keluarga, pertemanan, atau apapun. Maupun diciptakan dengan kombinasi keduanya, yaitu kombinasi antara imajinasi dan masalah yang terjadi di kehidupannya.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan oleh pembaca. Memahami isi tulisan yang ditulis oleh penulis tergantung pada ketajaman interpretasi pembaca. Untuk menafsirkan karya tulis dengan benar, pembaca harus benar-benar memahami maksud penulis dalam karyanya. Begitu pula untuk dapat menikmati sebuah karya sastra, pembaca harus benar-benar memahami maksud atau makna karya sastra tersebut.

Karya sastra adalah media untuk mengungkapkan gagasan yang muncul dari perenungan tentang makna dan hakikat kehidupan yang dialami, dirasakan, dan disaksikan oleh pengarangnya. Pengarang, sebagai anggota masyarakat yang kreatif dan selektif, ingin mengungkapkan pengalaman

mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari kepada para penikmat karya sastra (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2019:1).

Karya sastra memiliki fungsi yakni *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan berguna menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani, (2019:5). Menyenangkan karena karya sastra dapat dijadikan sebagai hiburan, berguna karena karya sastra dapat digunakan sebagai pembelajaran hidup misalnya saja dalam novel, banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita dapatkan dari membaca novel. Karya sastra beragam jenisnya, seperti puisi, prosa, pantun, roman, dan novel.

Novel adalah karya fiksi berbentuk prosa yang isinya berupa cerita kehidupan tokoh-tokoh yang bernarasi dengan alur atau peristiwa yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Novel menceritakan berbagai persoalan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan sesama, hubungannya dengan diri sendiri, serta hubungannya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2019: 3).

Saat ini, banyak sekali yang membaca novel dengan alasan memang sangat suka membaca novel atau hanya sekadar ingin mencoba membaca novel. Orang yang menyukai novel merasa novel itu sangat bagus, dan terkadang juga ia menyukai novel karena cerita yang terdapat di dalam novel yang ia baca dirasa sama seperti cerita hidupnya. Orang yang merasa masalah atau cerita dalam hidupnya diungkapkan dalam novel akan merasa senang karena akan beranggapan bukan hanya dia yang merasakan hal tersebut, melainkan orang lain pun merasakannya. Hal tersebut terjadi karena novel

tercipta dari pengarang yang hidup di masyarakat. Ide atau bahkan jalannya cerita, pengarang (sebagai masyarakat) dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Karena novel bisa terinspirasi dari apapun dan dari siapapun.

Sebuah novel tentu tidak akan terlepas dari yang namanya konflik. Sebuah novel akan lebih hidup ceritanya jika adanya kemunculan konflik. Dalam sebuah novel, konflik dimiliki oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Konflik ialah sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi dan dialami oleh tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2019: 179). Konflik memungkinkan para tokoh berinteraksi dalam sebuah cerita. Konflik antartokoh terjadi antara tokoh utama dengan tokoh lainnya. Konflik dalam sebuah novel menjadi penting karena akan membuat ceritanya lebih menarik. Pada novel *Damar Kambang* juga memiliki konflik di dalamnya, konfliknyapun sangat kompleks sehingga peneliti ingin meneliti novel *Damar Kambang*.

Muna Masyari perempuan kelahiran Madura yang telah menghasilkan banyak karya. Awal karir menulisnya ia menulis cerpen dan mengirimkannya ke media massa. Pada tahun 2017 cerpennya yang berjudul *Kasur Tanah* mendapat penghargaan sebagai cerpen pilihan terbaik Kompas. Kemudian ia menulis buku kumpulan cerpen dengan judul *Martabat Kematian* mendapat penghargaan Sutasomo dari Balai Bahasa Jatim sebagai buku Sastra Indonesia terbaik pada tahun 2020. Penghargaan lainnya ialah kuncernya yang berjudul *Rokat Tase'* mendapat penghargaan dari Kemendikbud Ristek Republik Indonesia sebagai kumcer terbaik tahun 2021. Kemudian novel *Damar Kambang* menjadi nominasi Kusala Sastra Khatulistiwa pada 2021.

Novel *Damar Kambang* dipilih peneliti karena memiliki keistimewaan dalam konflik ceritanya. Penceritaan dalam novel ini sangat menarik, mampu membuat pembaca penasaran akan apa yang terjadi selanjutnya, sehingga pembaca ingin terus membacanya. *Damar Kambang* sendiri memiliki cerita inti yang menarik dengan menyuguhkan tradisi masyarakat madura dalam pernikahan. Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari diterbitkan oleh Gramedia pada 2021. Novel *Damar Kambang* juga memiliki kekurangan diantaranya terdapat alur cerita yang sulit dipahami karena dalam novel ini menghadirkan unsur magis di dalamnya. Kemudian novel ini diutamakan untuk pembaca 18 tahun ke atas karena terdapat kekerasan di dalamnya seperti, pemukulan, pemasungan, dan penculikan.

Pernikahan dini, tradisi, dan perdukunan merupakan sebuah fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat Madura tepatnya di Pamekasan sesuai dengan yang disebutkan dalam novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari. Masyarakat Madura sudah menjadikan pernikahan dini sebagai tradisi yang dianggap lumrah. Mereka beranggapan dengan adanya pernikahan dini dapat menjauhkan anak-anak perempuan mereka dari hal-hal negatif seperti kehamilan di luar nikah, dan juga mereka menganggap bahwa dengan menikahkan anak perempuan mereka maka telah usai tugasnya sebagai orang tua.

Pemunculan konflik dalam novel ini sangat menarik karena dengan munculnya satu konflik, maka konflik lain bermunculan. Yang melatarbelakangi terjadinya atau kehadiran konflik dalam novel *Damar*

*Kambang* karya Muna Masyari ialah harga diri yang dimiliki oleh para tokohnya. Pemunculan konflik sosial pada novel ini terjadi ketika melangsungkan pernikahan dengan budaya masyarakat Madura, yang tidak jadi dilangsungkan sehingga menimbulkan pihak atau tokoh lain tidak terima dan melakukan perlawanan. Suasana kedua keluarga tersebut semakin tegang ketika adanya penculikan dari salah satu pihak. Muna masyari memandang konflik ini nyata terjadi di sebagian desa di Madura.

Aspek konflik sosial antartokoh dalam sebuah karya sastra pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun peneliti yang meneliti aspek konflik sosial antartokoh ialah Ahmadi, Martono, dan Antonius Totok Priyadi dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Konflik Para Tokoh Dalam Novel *Pena Jingga* Karya Wahyu Sujani” dengan temuannya ialah (1) data konflik eksternal yang dialami oleh tokoh dalam novel merupakan konflik yang sifatnya berkaitan dengan tokoh lain, (2) data konflik internal merupakan data konflik yang tidak ada kaitannya dengan tokoh lain atau luapan pribadi dari satu tokoh. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rika Marsela dengan penelitian yang berjudul “Refleksi Konflik Sosial Antartokoh dalam Novel *Negeri Ujung Tanduk* karya Tere Liye” dengan temuannya yaitu (1) konflik sosial manifes yang terjadi lebih banyak ada pada tokoh utama dengan kasus, latar waktu, tempat, dan suasana yang berbeda dengan tokoh lain, (2) konflik sosial manifes lebih dominan terjadi karena konflik berakar dari masa lalu tokoh utama, (3) konflik sosial manifes lebih dominan dibandingkan konflik laten. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh R. Myrna Nur Sakinah

dengan judul penelitian “Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam Novel *Keluarga Permana* karya Ramadhan K.H” dengan temuannya yaitu (1) konflik antartokoh dalam dan luar keluarga menimbulkan sebab akibat, dan (2) konflik antaragama menyebabkan penyesalan tokoh lain terhadap tokoh utama.

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah menggunakan sumber data yang berbeda. Penelitian Ahmadi, Martono, dan Antonius Totok Priyadi menggunakan novel *Pena Jingga* karya Wahyu Sujani sebagai sumber datanya. Penelitian Rika Marsela menggunakan novel *Negeri Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai sumber datanya. Kemudian penelitian R. Myrna Nur Sakinah menggunakan novel *Keluarga Permana* sebagai sumber datanya. Sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari sebagai sumber datanya. Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini ialah menggunakan objek penelitian yang sama yaitu meneliti mengenai konflik sosial antartokoh dalam novel. Kelebihan penelitian ini ialah di dalamnya dijelaskan dengan rinci mengenai bentuk-bentuk konflik sosial antartokoh serta faktor yang menjadi penyebab munculnya konflik sosial antartokoh. Pemaparan pembahasannya dijelaskan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik sosial antartokoh yang terjadi dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik sosial antartokoh dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah di atas yakni sebagai berikut:

1. mendeskripsikan bentuk konflik sosial antartokoh yang terjadi dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.
2. mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya konflik sosial antartokoh dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori konflik antartokoh pada karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra. Memberikan pengetahuan tentang keterkaitan antara hakikat konflik tokoh dengan karya sastra.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan mengenai konflik dalam karya sastra novel.
- b. Bagi peneliti sejenis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan ketika melakukan penelitian.
- c. Bagi peneliti sendiri penelitian ini mampu menjadi bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan. Tidak lupa juga penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian.

